

Menilik Kebijakan Ekonomi Makro dan Fiskal 2027 untuk Indonesia Tangguh

Roby Rushandie

Manajer Riset & Pengetahuan — The PRAKARSA

Kamis, 25 Juni 2026

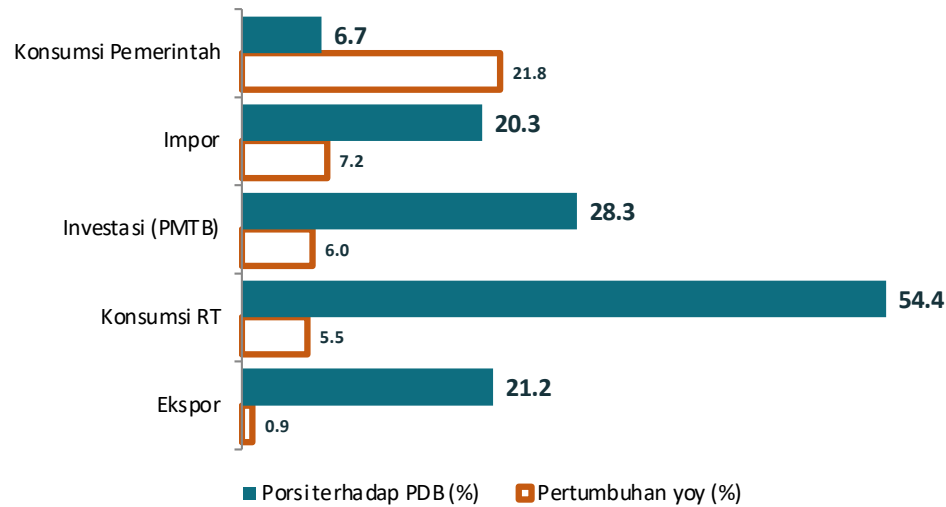
www.theprakarsa.org



P R A K A R S A
Welfare Initiative for Better Societies

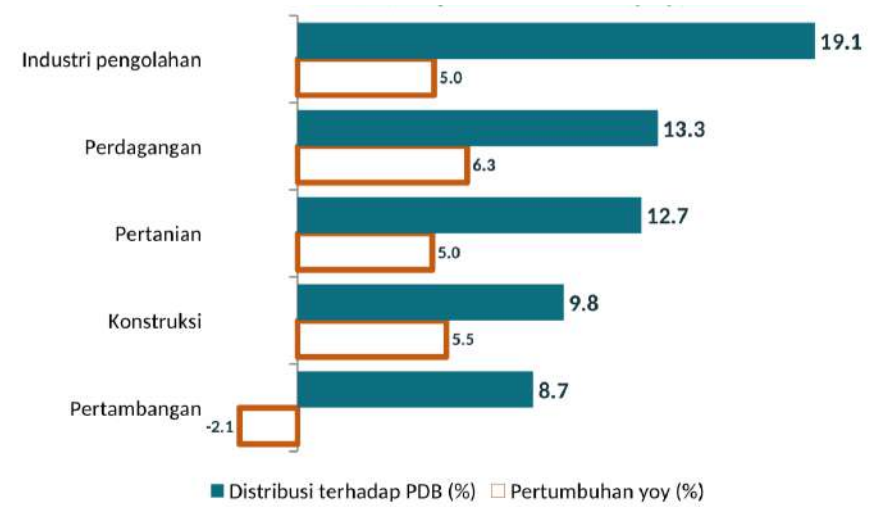
Fondasi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Komponen PDB Q1-2026 Berdasarkan Pengeluaran (Porsi dan Pertumbuhan yoy)



Sumber: BPS, diolah peneliti

Komponen PDB Q1-2026 Berdasarkan Lapangan Usaha (Porsi dan Pertumbuhan yoy)

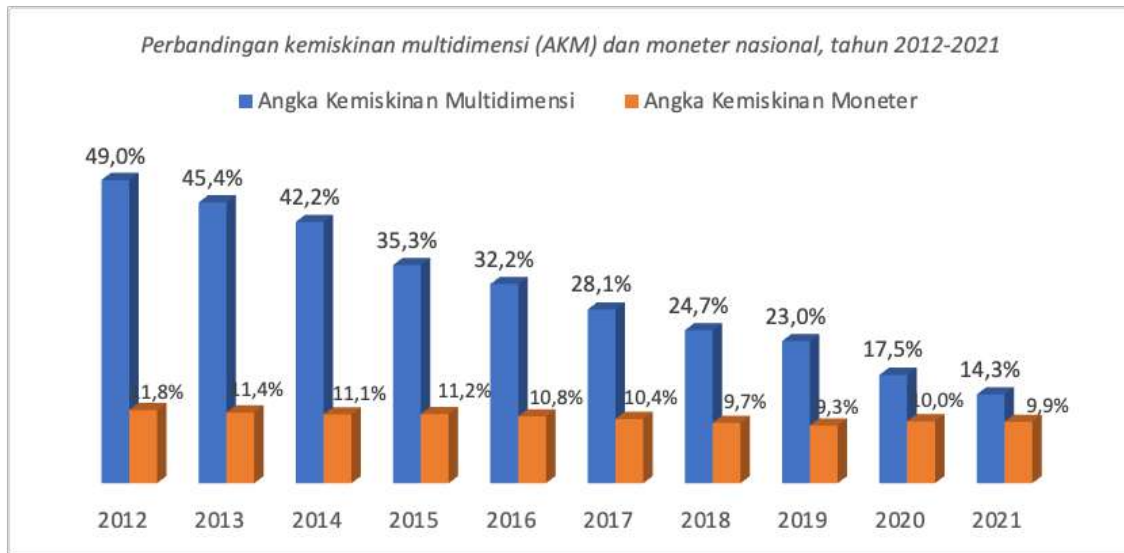


Sumber: BPS, diolah peneliti

- Konsumsi dan sektor Industri Pengolahan menjadi komponen utama pertumbuhan ekonomi, namun pertumbuhan konsumsi dan sektor industri di bawah pertumbuhan ekonomi

Kemiskinan: Rendah Secara Moneter, Tinggi Secara Multidimensi

Kemiskinan multidimensi & Kemiskinan Moneter Indonesia

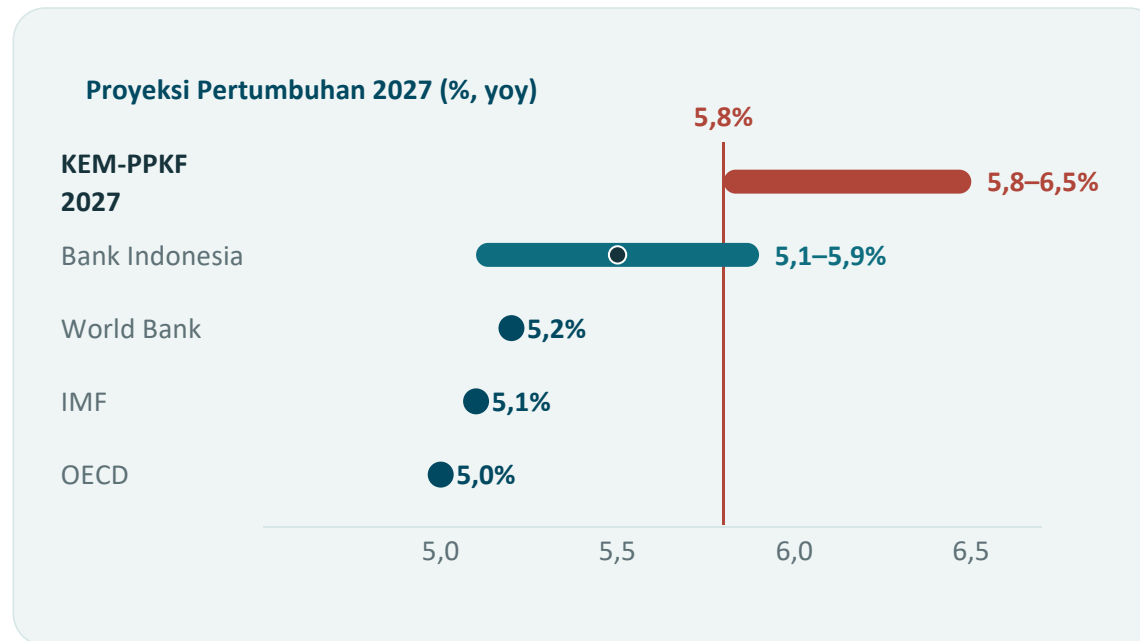


Source: PRAKARSA



IKM merefleksikan deprivasi terhadap kapabilitas yang dialami oleh masyarakat miskin seperti pendidikan, kesehatan, dan standar hidup.

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi 2027

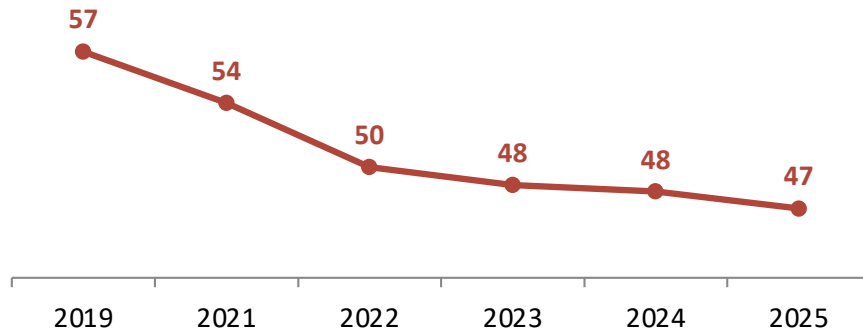


Lantai target 2027 (5,8%) berada di atas semua proyeksi sentral independen — OECD 5,0 · IMF 5,1 · WB 5,2 · BI mid 5,5. Pertumbuhan ditarget tinggi, tax ratio dipatok rendah (10,0–10,5% PDB) → Risiko shortfall pajak.

Sumber: KEM-PPKF 2027 (DPR, 11 Jun 2026); BI RDG Jun 2026; IMF WEO Apr 2026; World Bank IEP Jun 2026; OECD Economic Outlook Jun 2026; diolah The PRAKARSA.

Apa Penopang Konsumsi Rumah Tangga?

Tren Jumlah Kelas Menengah (Juta Orang)



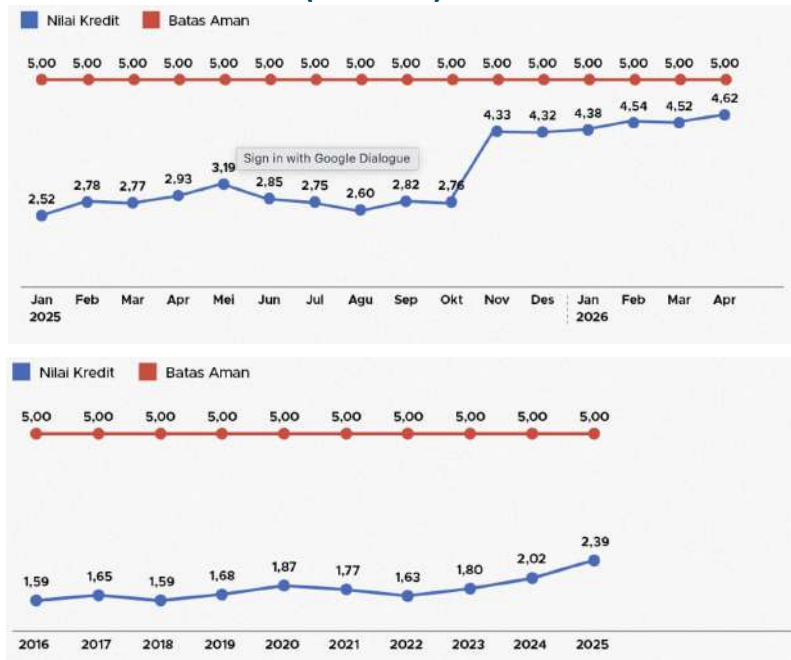
Belanja Bertumbuh, Upah Riil Menurun

+5,5%
Konsumsi RT
(yoy, Q1-2026)

-1,1%
Upah riil pekerja /th
(2018–24, Bank Dunia)

Tabungan ↓ (18,2→17,5%), cicilan ↑ (9,7→10,2%); **Pinjol +25% (Rp 96,6 T), pegadaian +48% (Rp 130 T).**

Kredit Macet Rumah Tangga Pinjol (Atas), Bank (Bawah) (dalam %)

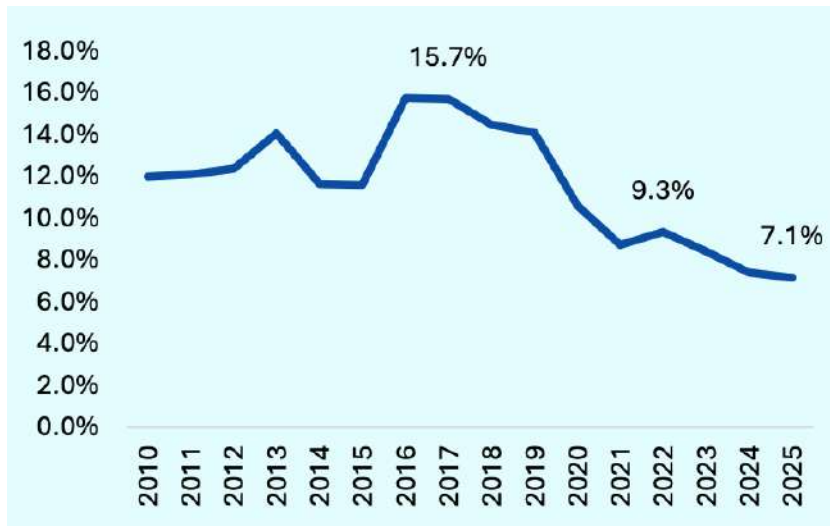


Sumber: OJK dikutip Tempo

Sumber: Bank Dunia/Indonesia Economic Prospects Des 2025 (upah riil -1,1%/th 2018–24, dari Sakernas BPS); BPS PDB Q1-2026 (konsumsi); BPS Susenas & Mandiri Institute (kelas menengah); Survei Konsumen BI Mei 2026; OJK, diolah peneliti.

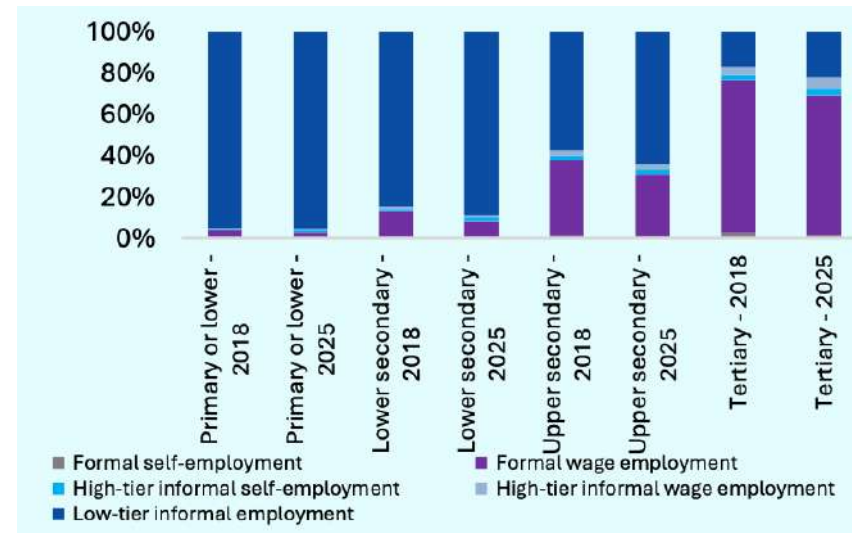
Bagaimana Kualitas Pasar Tenaga Kerja?

Upah Riil Tenaga Kerja Terampil Dalam Tren Menurun
(Rata-Rata Penurunan 1-2% per tahun dalam periode 2018-2025)



Sumber: Indonesia Economic Prospect, World Bank (2026)

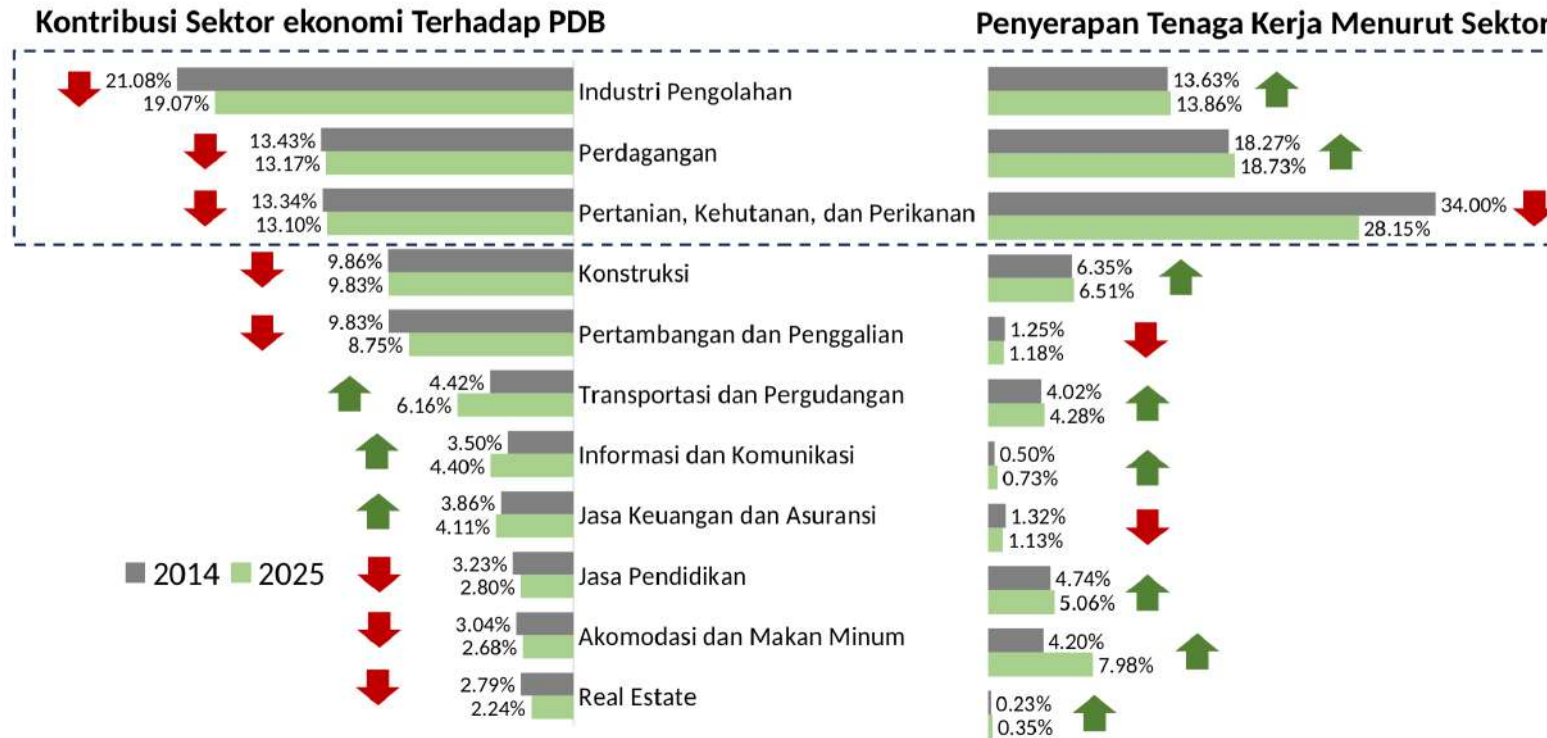
Pekerja Terdidik Semakin Terdorong ke Sektor Informal



Sumber: Indonesia Economic Prospect, World Bank (2026)

- Penurunan upah riil pekerja kelas menengah menunjukkan erosi dukungan untuk memenuhi kebutuhan hidup
- Semakin tingginya penyerapan tenaga kerja di sektor informal -> tantangan dalam meningkatkan taraf kesejahteraan

Pekerjaan Layak Memerlukan Pertumbuhan Industri Berkelanjutan



Sumber: BPS, diolah peneliti

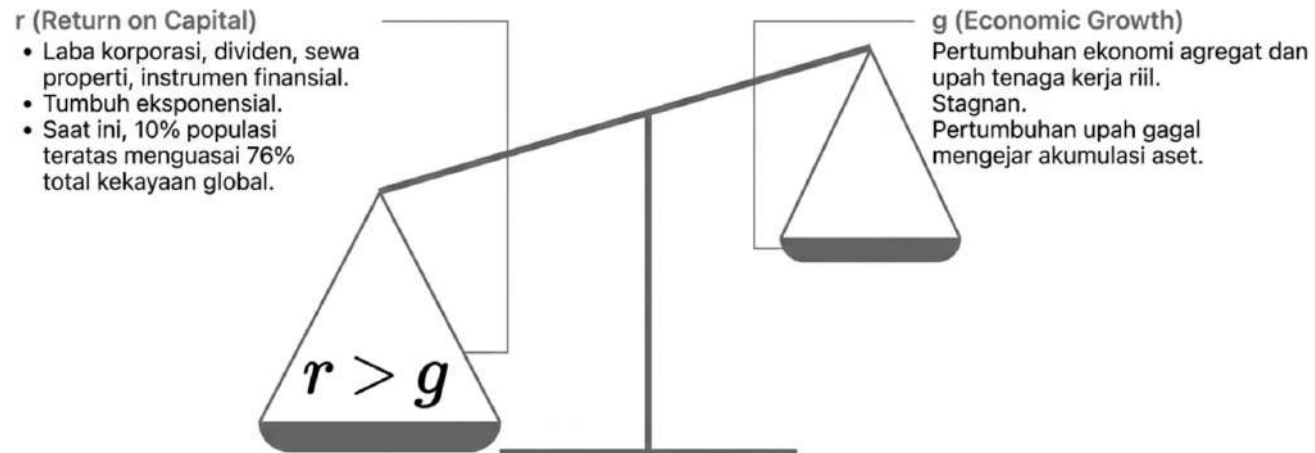
- Sektor industri pengolahan telah menjadi penopang ekonomi, namun telah mengalami penurunan kontribusi dalam 10 tahun kebelakang.
- Meskipun kontribusi sektor industri terbesar, namun kurang optimal dalam menyerap tenaga kerja

Teori Ketimpangan VS Pertumbuhan

Ketimpangan Mendorong Pertumbuhan (Argumen Klasik)	Ketimpangan Menghambat Pertumbuhan (Konsensus Modern)
<ul style="list-style-type: none">▪ Insentif Inovasi: Ketimpangan memotivasi kewirausahaan dan kerja keras. <i>(Lazear & Rosen, 1981)</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Deprivasi Modal Manusia: Si miskin kehilangan akses kesehatan dan pendidikan. <i>(Perotti, 1996; Galor & Moav, 2004)</i>
<ul style="list-style-type: none">▪ Akumulasi Modal: Kelompok kaya memiliki kecenderungan menabung yang lebih tinggi, memacu investasi agregat. <i>(Kaldor, 1957; Barro, 2000)</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Instabilitas: Memperburuk instabilitas politik dan ekonomi yang merusak iklim investasi. <i>(Alesina & Perotti, 1996)</i>
	<ul style="list-style-type: none">▪ Hambatan Konsensus: Menghilangkan konsensus sosial yang diperlukan saat negara menghadapi krisis. <i>(Rodrik, 1999)</i>

Sumber: IMF Discussion Note (2014), diolah Peneliti

Teori Piketty dan Antitesis *Trickel Down Effect*



Sumber: OECD Working Papers (2011), diolah peneliti

Teori Piketty ($r > g$): Tingkat kekayaan akan selalu bertumbuh melebihi output prekonomian

Perlunya intervensi kebijakan dan politik

Trade Off Fiskal: Apakah Kesejahteraan Mengorbankan Disiplin Fiskal?



Sumber: APBN Kita, diolah peneliti

Realisasi APBN 2026 s.d. Mei

Pos APBN	Realisasi (Rp Triliun)	%yoy
Pendapatan Negara	1.185,0	+19,1%
– Pajak	834,4	+22,1%
– PNBPN KND	1,5	-86,2%
Belanja Pemerintah Pusat	1.059,3	+52,6%
– Belanja Barang K/L	209,3	+114,9%
Transfer ke Daerah (TKD)	306,1	-4,9%
Subsidi + Kompensasi	203,7	45,6% pagu
Keseimbangan Primer	+58,6	surplus
Surplus/(Defisit)	-180,4	0,70% PDB

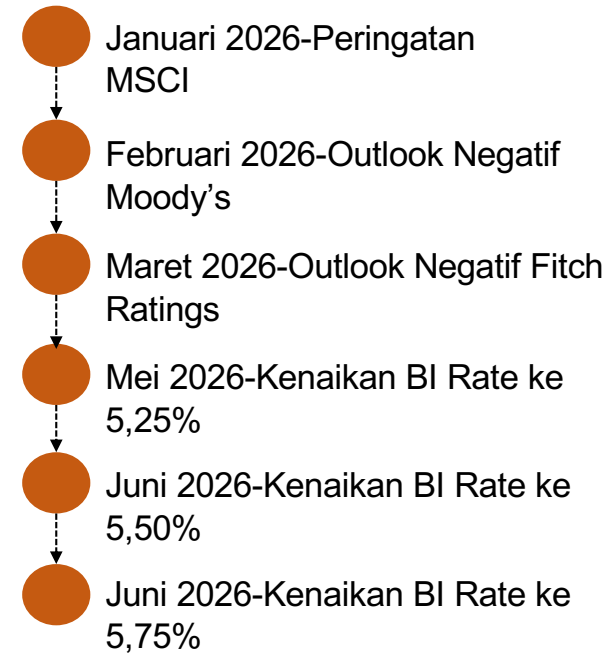
Sumber: APBN Kita Edisi Juni 2026 (Kemenkeu), realisasi s.d. 31 Mei 2026. Baris PNBPN KND ditambahkan untuk menampakkan dampak Danantara.

Risiko Kredit dan Kredibilitas Fiskal

Indikator Risiko Kredit Fiskal

Indikator	Nilai	Keterangan
Defisit APBN	2,68% PDB	Target 2027: 1,8-2,4%
Rasio Utang/PDB	40,75%	Dekat ambang psikologis
Beban Bunga 2026	Rp599 T	25% penerimaan pajak
Total Obligasi Negara (SBN)	Rp 8.727 T	Posisi Maret 2026
Jatuh Tempo Obligasi (SBN)	Rp 834 T	Refinancing Utang Baru
Keseimbangan Primer	+Rp58.6 T	Surplus s.d Mei

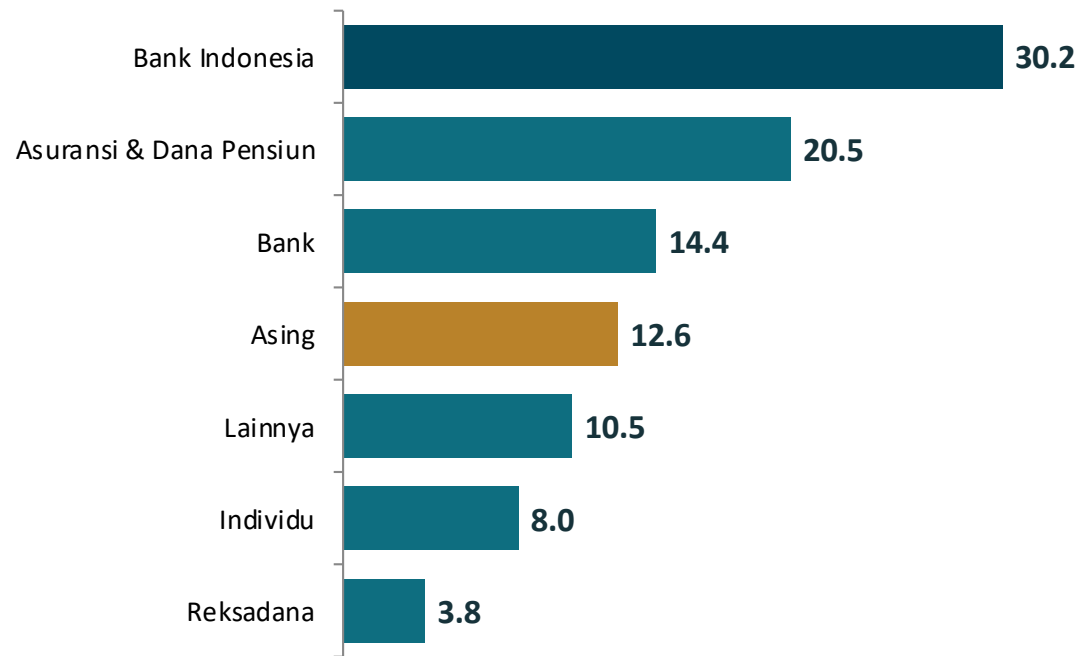
Sumber: APBN Kita, diolah peneliti



Indikasi konsolidasi di tengah beban bunga menanjak dan PNBPN terpancang.

Siapa yang Membiayai Defisit APBN?

Porsi Kepemilikan Obligasi Negara (SBN), per 18 Juni 2026 (%)



Sumber: DJPPR Kemenkeu, diolah peneliti

Tren struktural (2021 → Jun-26)

Bank Indonesia: 17,1% → 30,2%

(naik tajam)

Perbankan: 34,0% → 14,4% (turun)

Asing: 19,1% → 12,6% (turun)

Yield 10Y ≈ 7,44%

sudah di atas batas atas asumsi 2027 (7,3%).

Saat bank & asing menahan diri, BI menjadi penyerap.

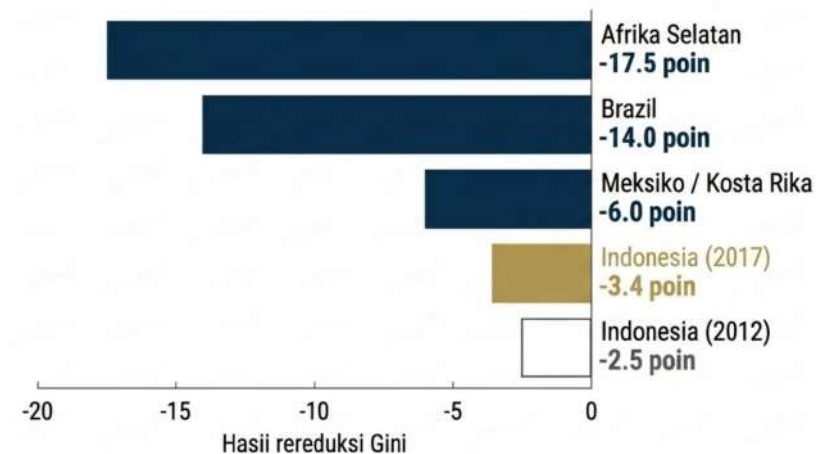
Redistribusi yang Tepat Menurunkan Ketimpangan Tanpa Mengorbankan Pertumbuhan

Success Story Intervensi Redistributif

01	BRAZIL: Intervensi Pasca-Pendapatan (Bolsa Família)		
	Mekanisme: Bantuan Tunai Bersyarat (CCT) terintegrasi. Syarat: Kehadiran sekolah dan imunisasi balita.	Hasil Empiris: Kemiskinan ekstrem anjlok dari 9,7% ke 4,3%. Rasio Gini turun 15% menjadi 0,527.	Efisiensi: Hanya menelan biaya 0,5% - 0,6% dari PDB, mematahkan mitos kebocoran fiskal.
02	MODEL NORDIK: Intervensi Pra-Pendistribusi (Wage Compression)		
	Mekanisme: Perundingan kolektif tersentralisasi yang memampatkan upah. Lantai upah minimum tinggi, menahan upah eksekutif eksekutif.	Hasil Empiris: Rasio Gini terendah di dunia (0,25 - 0,28).	Efisiensi: Studi NBER membuktikan bahwa intervensi upah menyumbang 2/3 alasan rendahnya ketimpangan Nordik.

Sumber: Berbagai Studi, diolah peneliti

Efektivitas Instrumen Redistributif Indonesia



Sumber: Commitment to Equity (2017), diolah peneliti

Redistribusi yang Pro-Pertumbuhan

1

Kapasitas pajak progresif

Pajak kekayaan, bea keluar batu bara.

2

Perlindungan Sosial

Perluas cakupan & ketepatan sasaran, jaminan pensiun.

3

Investasi modal manusia

Pendidikan & kesehatan bagi 40% terbawah memutus pewarisan ketimpangan.

4

Penciptaan pekerjaan layak & industrialisasi

Cegah erosi upah & informalitas, perkuat sektor produktif agar ketimpangan tak melonjak.



P R A K A R S A

Welfare Initiative for Better Societies

The PRAKARSA

Jl. Rawa Bambu I Blok A No. 8E
Pasar Minggu, DKI Jakarta, Indonesia

 +62 21 7811 798

  Perkumpulan PRAKARSA

 perkumpulan@theprakarsa.org

  ThePRAKARSA

repository.theprakarsa.org

www.theprakarsa.org